

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, sekolah terus berupaya memperbaiki semua komponen-komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memegang peranan penting dan secara langsung berhubungan dengan anak didik. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran, memilih metode, strategi dan terampil menggunakan alat peraga dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan anak.

Kesesuaian bentuk pembelajaran yang dilakukan guru akan menghasilkan siswa yang mampu berfikir secara kritis dan inovatif. Potensi seperti ini tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat dan menimbun berbagai pengetahuan di dalam *memory* tetapi juga mengarahkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan praktek kehidupan sehari. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dan sistematis melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif

Namun kenyataannya proses pembelajaran masih didominasi guru yakni penggunaan metode ceramah dan jarang menggunakan alat peraga. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan hanya sebatas materi dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan sesuai dengan target kurikulum. Pada hal dalam membahas suatu topik permasalahan guru tidak cukup hanya menekankan pada materi, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu teori secara lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi ekonomi di MAN Kualuh Huluh mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata ulangan siswa pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 56,23, dari 36 orang siswa hanya terdapat 10 orang siswa (27,78%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sisanya sebesar 26 orang siswa (72,22%) belum mencapai nilai minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Keadaan ini, menunjukkan bahwa siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran dan tentunya sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang menarik, mengutamakan partisipasi siswa, dan siswa dapat belajar melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Salah upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi *The Power Of Two*. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan kooperatif. Ketika peserta didik belajar dengan secara

kooperatif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi yang disampaikan. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013?.

1.5 Pemecahan Masalah

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* (Kekuatan Berdua). Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* merupakan salah satu dari jenis pembelajaran kooperatif dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. penerapan metode belajar "Kekuatan Berdua" (*The Power Of Two*). Dengan demikian maka dapat dikatakan kekuatan berdua adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas X di MAN Kualuh Hulu Tahun Ajaran 2012/2013.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan strategi aktif *The Power Of Two* pada pelajaran ekonomi.
2. Sebagai masukan bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar guna meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah-masalah yang sama.